

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara berkembang yang kaya akan budaya baik itu suku, tarian, dan bahasa. Kehidupan manusia tidak pernah terlepas dari bahasa sebab bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan diantaranya bahasa daerah (B1) dan ada bahasa pemersatu (B2). Keragaman bahasa yang dimiliki Indonesia khususnya Provinsi Sumatera Utara menjadi ciri khas yang tidak bisa dipisahkan oleh khalayak manapun, sehingga terwujudnya Semboyan (moto) yang berasal dari bahasa Jawa Kuno yaitu *Bhinneka Tunggal Ika* berasal “Berbeda-beda tetapi tetap satu”. Berdasarkan Buku Pedoman Pencacatan Sensus Penduduk BPS (Badan Pusat Statistik) 2010 dan buku Kewarganegaraan, Suku Bangsa, Agama, dan Bahasa Sehari-hari, bahwa terdapat 1211 bahasa (1158 bahasa daerah) yang diberi kode oleh BPS tahun 2010, sedangkan Sumatera Utara merupakan Provinsi yang memiliki 35 bahasa namun sekalipun beragam bahasa yang dimiliki, bahasa pemersatu tetap digunakan agar komunikasi antara individu dan individu yang lain dapat berjalan dengan baik.

Sumatera Utara dikenal dengan pemerintahan *Gouvernement van* yang artinya dipimpin oleh seorang Gubernur yang berkedudukan di kota Medan. Pemilihan calon gubernur dan calon wakil gubernur merupakan suatu medium untuk menduduki jabatan tertentu dengan mandat yang diberikan masyarakat. Menjelang acara debat, ketegangan dan suasana politik dalam negeri cenderung meningkat, sehingga persaingan antara satu politisi dengan politisi lainnya semakin memanas.

Dalam situasi inilah penggunaan bahasa oleh para politisi menarik untuk diamati karena mungkin saja konteks situasi mengubah cara berbahasa dan ekspresi wajah para politis tersebut.

Penggunaan bahasa secara komunikatif mencakup kondisi “lokal” yang lebih spesifik, bagian dari bidang Sosio-pragmatik didasarkan pada kenyataan bahwa Prinsip Kerja Sama dan Prinsip Sopan Santun beroperasi secara berbeda dalam kebudayaan dan masyarakat bahasa yang berbeda, dalam situasi sosial yang berbeda, dalam kelas-kelas sosial yang berbeda. Penelitian Pragmatik Tentang Kesantunan Berbahasa Dalam Debat Calon Gubernur Sumatera Utara Periode 2018-2023 yang diteliti bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kesantunan berbahasa politisi pejabat publik menjelang calgub dan cawalgub 2018. Adakah penggunaan bahasa yang dapat menyulitkan pendengar maupun penonton, atau gerak tubuh pencalon dalam menyampaikan argumentasi atau pun sanggahan yang ditanyakan oleh pemandu acara.

Dalam pemilihan Gubernur, masyarakat pun harus terlebih dulu mengetahui bagaimana latar belakang dari para pencalon. Setelah itu mengetahui bagaimana visi, misi maupun kinerja para calgub dan cawalgub. Pada periode 2018-2023 sangatlah unik dimana pencalon memiliki latar belakang yang berbeda, adapun biografinya antara lain:

Biografi Letnan Jenderal TNI Purn. Edy Rahmayadi

Lahir : Sabang, Aceh , 10 Maret 1961 (umur 55)

Almamater : Akademi Militer (1985)

Agama : Islam

Dinas/cabang : TNI Angkatan Darat

Masa dinas : 1985–sekarang

Pangkat : Letnan Jenderal TNI

Unit : Infanteri

Pendidikan militer Edy Rahmayadi

- Akabri(1985)
- Sussarcab Inf (1985)
- Selapa/Inf. (1992)
- Selapa II/Inf (1995)
- Seskoad(1998)
- Lemhannas (2011)

Riwayat jabatan Edy Rahmayadi

- Danton di jajaran Kopassus (1985)
- Danton Kostrad (1985)
- Danton Yonif 321 Kostrad (1985)
- Danton Yonif 323 Kostrad (1986)
- Danton Yonif 2/A 323 Kostrad (1987)
- Danton I/B Yonif 323 Kostrad (1988)
- Dankipan B Yonif 323 Kostrad (1989)
- Dankipan A Yonif 323 Kostrad (1993)
- Kasi Ops dan Org Bagsis (1995) * Ps. Pbdy Lat Kodam I/BB (1998)
- Komandan Batalyon Infanteri Lintas Udara 100/Prajurit Setia, Kodam I/Bukit Barisan (1998)
- Kasi Ops Rem 031/WIrabraja, Kodam Bukit Barisan (2001)

- Kasi Ops Rem 011/Lilawangsa, Kodam Iskandar Muda (2001)
- Komandan Kodim 0316/Batam, Kodam I/Bukit Barisan (2002)
- Kepala Staf Korem 031/Wirabaja, Kodam I/Bukit Barisan (2004)
- Pabandya-3/Banglarsat, Paban III/Binorg, Sopsad (2006)
- Dosen Gol. IV Seskoad (2007)
- Patun Seskoad (2007)
- Asops Kasdam Iskandar Muda (2008)
- Komandan Resimen Taruna Akademi Militer (2010)
- Pamen Denma Mabasad (2011) * Komandan Korem 174/Anim Ti Waninggap Kodam XVII/Cendrawasih (2012)
- Dir Pemantapan Semangat Bela Negara, Deputi Bidang Pemantapan Nilai Kebangsaan, LEMHANAS RI (2013)
- Panglima Divisi Infanteri I, Kostrad (2014)
- Panglima Kodam I/Bukit Barisan (2015)
- Panglima Komando Cadangan Strategis Angkatan Darat (2015).

Alasannya Edy mencalonkan diri sebagai Gubernur yaitu untuk menjadi calon gubernur di Sumatra Utara menarik perhatian banyak orang, khususnya para pelaku dan pecinta sepakbola Tanah Air dan seorang pemimpin lebih memiliki keluasan dalam mewujudkan ide untuk pembangunan

Biografi Musa Rajekshah

Nama Lengkap : H. Musa Rajekshah

Nama Panggilan : Ijeck

Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 1 April 1974

Orangtua : H. Anif

Istri : Sri Ayu Mihari

Anak : Arjiansyah, Anisa, Fahira dan Musanif

Pendidikan : S-I Fisipol UISU (1998) dan S-2 Hukum Ekonomi di USU

Pekerjaan : Komisaris PT. Anugerah Langkat Makmur

Organisasi : Ketua Pengprov IMI Sumut (2 Periode), Ketua Harley Davidson Club

Indonesia (HDCI) Sumut, Ketua Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Medan,

Pengurus Daerah Persatuan Menembak Indonesia (Pengda Perbakin) Sumut,

Radio Antar Penduduk Indonesia (RAPI), Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit

Indonesia (GAPKI) Cabang Sumut.

Biografi Djarot Saiful Hidayat

Nama : Drs. H. **Djarot Saiful Hidayat**, MS

Tempat lahir : Magelang, Jawa Tengah

tanggal lahir : 6 Juli 1962

Drs. H. **Djarot Saiful Hidayat**, MS adalah Gubernur DKI Jakarta yang menjabat sejak 15 Juni 2017. Sebelumnya, ia menjabat sebagai Pelaksana Tugas Gubernur DKI Jakarta sejak 9 Mei 2017 menggantikan Basuki Tjahaja Purnama yang divonis 2 tahun penjara oleh Pengadilan Negeri Jakarta Utara terkait kasus penodaan agama. Djarot adalah politisi PDI Perjuangan yang pernah menjabat sebagai anggota DPR RI periode 2014-2019. Selain itu, Djarot juga pernah menjabat sebagai Wali Kota Blitar sejak 3 Mei 2000 hingga 3 Agustus 2010, anggota DPRD Jawa Timur sejak 1999 hingga 2000, dan Wakil Gubernur DKI Jakarta sejak 17 Desember 2014 hingga 9 Mei 2017.

Djarot diganjar berbagai penghargaan selama menjabat sebagai Walikota Blitar, beberapa diantaranya adalah: (1). Penghargaan Komite Pemantauan Pelaksanaan Otonomi Daerah, tahun 2008 (2). Penghargaan Terbaik Citizen's Charmer Bidang Kesehatan, Anugerah Adipura, tahun 2006, 2007, 2008 (3). Penghargaan atas terobosan inovasi daerah se-Provinsi Jawa Timur didalam pembangunan daerahnya, tahun 2008 (4). Penghargaan Upakarti, tahun 2008 (5). Penghargaan Salah Satu Kepala Daerah Terbaik versi Majalah Tempo, tahun 2008 (6). Peringkat Pertama dalam penerapan E-Government di Jawa Timur, tahun 2010

Alasan Djarot Saiful Hidayati mencalonkan diri sebagai Gubernur Sumatera Utara, Karena respon masyarakat Sumatera Utara (Sumut), terkait rencana pencalonannya sebagai gubernur di Pilkada Sumatera Utara 2018. Ia mengetahuinya setelah bertandang ke beberapa wilayah di provinsi tersebut dalam rangka *test the water* sekaligus menyerap aspirasi warga, beberapa waktu silam. "Responnya sangat bagus, sangat positif, sangat egaliter, dan rata-rata sangat menginginkan, memang karena ada semangat untuk membikin Sumut hebat, bangkit kembali.

Biografi Sihar Sitorus

Nama lengkap: Dr Sihar Pangihutan Hamonangan Sitorus Pane, BSBA, MBA

Tempat/Tgl Lahir: Jakarta 13 Juli 1968

Orang tua: Ayah, DL Sitorus

Istri: Patricia Ferrari Juanita Siahaan

Anak: Gabariel Sitorus Pane Gamaliel Sitorus Pane

Pendidikan: SD Jakarta, lulus 1981 SMP Jakarta, lulus 1984 SMA Jakarta, lulus 1987 Bachelor of Science in Business Administration University of Arizona, Tucson, AZ, USA, 1991 Master of Business Administration Creighton University Omaha, NE, USA, 1993 Program Diploma Business Economic, Strathclyde University, Glasgow, 1998 Doctor of Business Administration, Manchester Business School, Manchester, UK, 2005. Pengalaman Pekerjaan: PT Freeport Indonesia, 1993-1995 PT Bursa Efek Jakarta, 1995-1997 Entrepreneur, 1997 Direktur Lembaga Peduli Hutan Indonesia. Dalam dunia sepakbola, Sihar mendirikan tiga klub yakni Medan Chiefs Deli Serdang dan Pro Titan, dan Nusaina Fans Club (FC). Selain itu, dia juga pernah memimpin klub PSMS Medan.

Biografi para pencalon tersebut dapat menjadi suatu acuan buat masyarakat untuk menilai dan memilih calon gubernur dan wakil gubernur yang pantas dalam membangun kesejahteraan Sumatera Utara. Penilaian ini dapat kita lakukan pada acara debat yang ditayangkan di siaran televisi TVRI dan KOMPAS, dalam forum debat calon gubernur dan wakil gubernur, tentu ada beberapa penonton yang tidak menyadari kalau sebagian dari bahasa yang disampaikan oleh para calon gubernur dan wakil gubernur yang merupakan ketidaksantunan dalam berbahasa. Bentuk kesantunan yang dimaksud merupakan kesantunan yang dikemukakan oleh Brown dan Levidson yang memandang dari segi wajah atau paras, hal ini bukan merupakan "muka" melainkan ekspresi emosional para pencalon saat berlangsungnya debat. Tekanan nada suara dan ekspresi muka sering tidak terkontrol, sehingga menyinggung perasaan lawan tutur, pada kesempatan ini sipeneliti menganalisis bagaimana tanggapan bahasa seorang penutur dan lawan tutur pada berlangsungnya debat.

Fungsi utama bahasa dalam kehidupan manusia adalah sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia untuk menyampaikan maksud dan tujuan terhadap sesamanya. Bahasa juga merupakan alat komunikasi yang paling utama, dengan berbahasa manusia dapat berinteraksi kepada sesama dan mampu mengungkapkan gagasan, pikiran, isi hati, perasaan, maupun emosi, baik secara lisan maupun tulisan. Pemakaian bahasa dan kebiasaan berbahasa yang dapat menyebabkan berbagai dampak, baik terhadap penutur maupun terhadap petutur.

Menurut (Chaer, 1995) bahasa sebagai alat interaksi sosial, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, atau juga perasaan. Pernyataan senang, benci, kagum, marah, jengkel, sedih, dan kecewa dapat diungkapkan dengan bahasa meskipun tingkah laku, gerak-gerik, dan mimik juga berperan. “bahwa apa yang ada dibenak pikiran kita dapat kita tuangkan dalam situasi apapun, baik disengaja ataupun tidak disengaja”. Berbahasa juga tidak terlepas dari ketidaksantunan berbahasa, oleh karena itu seseorang yang terampil berbicara pasti mempertimbangkan apa yang akan dia katakan sebelum disampaikan kepada lawan tutur. Namun hal itu sangat jarang di temukan, karena paras dan intonasi nada sering bentrok pada saat berkomunikasi antara penutur dan lawan tutur.

Seseorang dikatakan santun apabila seseorang tidak terdengar memaksa atau angkuh pada saat melakukan komunikasi terhadap lawan berbicara, namun nyatanya di lapangan sangat sulit menemukan penutur atau petutur yang menerapkan kesantunan dalam berbicara. Hal ini bisa disebabkan oleh kemajuan teknologi yang menyebabkan memudarnya kebudayaan timur dan luntarnya norma-norma kesantunan dalam segala hal, sehingga memberi pengaruh buruk

bagi masyarakat. Salah satu contoh dalam kehidupan sehari-hari dapat di lihat dari pendidikan, yang dimana seorang dosen memberikan penjelasan mengenai materi yang akan dikerjakan mahasiswa itu sendiri. Sebelum mahasiswa mengerjakan tugas tersebut, dosen menjelaskan terlebih dahulu apa maksud dari materi yang akan dikerjakan mahasiswa itu sendiri.

Kesantunan merupakan aturan perilaku yang di tetapkan dan di sepakati bersama oleh suatu masyarakat tertentu sehingga kesantunan sekaligus menjadi syarat yang di sepakati oleh perilaku sosial. Oleh karena itu, kesantunan ini biasa disebut “tatakrama”. Berdasarkan pengertian tersebut, kesantunan dapat dilihat dari dari berbagai segi dalam pergaulan sehari-hari. (1). kesantunan memperlihatkan sikap yang mengandung nilai sopan santun atau etiket dalam pergaulan sehari-hari. Ketika orang di katakan santun, maka dalam diri seseorang itu tergambar pada saat berkomunikasi dengan lawan tuturnya baik dalam keluarga maupun masyarakat, dan masyarakat itu juga memberikan nilai kepadanya, baik penilaian itu dilakukan secara seketika (mendadak) maupun secara konvensional (panjang, memakan waktu lama. (2). Kesantunan perbuatan adalah tatacara bertindak atau gerak-gerik ketika menghadapi sesuatu atau dalam situasi tertentu, misalnya ketika menerima tamu, bertamu ke rumah orang, duduk di ruang kelas, menghadapi orang yang kita hormati, berjalan di tempat umum, menunggu giliran (antre), makan bersama di tempat umum, dan sebagainya. masing-masing situasi dan keadaan tersebut memerlukan tatacara yang berbeda.

Seorang calgub dan cawalgub terlihat santun dan intelektual dalam menyampaikan argumentasi debat, yang mana tingkat emosional akan di setarakan pada tempat tertentu saja. Santunya seorang calgub dan cawalgub dapat

di lihat dari acara debat yang akan berlangsung, adapun ciri-ciri yang dimaksud antara lain:

- Intonasi para pencalon dalam menyampaikan tanggapan kepada penutur dan lawan tutur pada saat debat berlangsung,
- Ekspresi ataupun mimik para pencalon gubernur Sumatera Utara,
- Menggunakan bahasa baku, tepat dalam ejaan, tidak boleh menggunakan kata mungkin, bahasa yang sopan
- ide yang diungkapkan harus benar sesuai dengan fakta dan padat diterima akal sehat (logis), harus tepat, dan hanya memiliki satu makna, padat, langsung menuju saran, runtut, dan sistematis.
- Kata yang dipilih memiliki makna yang sebenarnya (denotatif)

Pada forum debat calgub dan cawagub, tentu ekspresi para pencalon yang tidak senang atas tanggapan dari lawan tuturnya atau kesalahannya dalam melakukan sanggahan yang di pertanyakan oleh lawan tuturnya. Dengan demikian, penulis ingin meneliti bagaimana "*Kesantunan Berbahasa dalam Debat Calon Gubernur Sumatera Utara Periode 2018-2023*".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Adanya wujud tindak tutur ilokusi yang digunakan Calon Gubernur SUMUT 2018 pada saat debat berlangsung.
2. Konteks tuturan mempengaruhi maksud yang ada didalam suatu percakapan Calon Gubernur

3. Adanya pelanggaran atau penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa yang dilakukan Calon Gubernur pada debat Pilgub SUMUT 2018.
4. Tidak semua penonton memahami makna dari bahasa yang disampaikan oleh para calgub dan calwagub.

C. Batasan Masalah

Suatu penelitian membutuhkan batasan masalah agar penelitian tersebut terarah dan tidak luas sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Kesantunan berbahasa pada acara debat Gubernur Sumatra Utara Periode 2018-2023 yang diikuti oleh dua pasang calon yang terdiri dari empat orang. Dalam penelitian ini, penelitian hanya menganalisis wujud tindak tutur dan kesantunan berbahasa para calon gubernur melalui tuturannya dalam tiga debat resmi yakni: 5 Mei 2018, 12 Mei 2018 dan 19 Juni 2018 yang disediakan oleh KPU SUMUT.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah yang diatas, penulis mengkaji kesantunan bahasa yang dilakukan oleh para Calon Gubenur Sumatra Utara, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana wujud tindak tutur Calon Gubernur pada acara debat berlangsung?
2. Bagaimana realisasi kesantunan Calon Gubernur yang dikaji melalui tuturannya dengan menggunakan teori Brown dan Levinson, pada debat Calon Gubernur 2018?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui wujud kesantunan berbahasa dalam sebuah debat Calon Gubernur.
2. Untuk mengetahui realisasi kesantunan para calon Gubernur dengan menggunakan teori Brown dan Levinson, dalam debat calon gubernur SUMUT 2018.

F. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian dinilai baik apabila memiliki manfaat bagi banyak kalangan atau menjadi referensi bagi bidang ilmu lainnya. Adapun manfaat teoritis pada penelitian ini akan dipaparkan pada bahasan berikut ini:

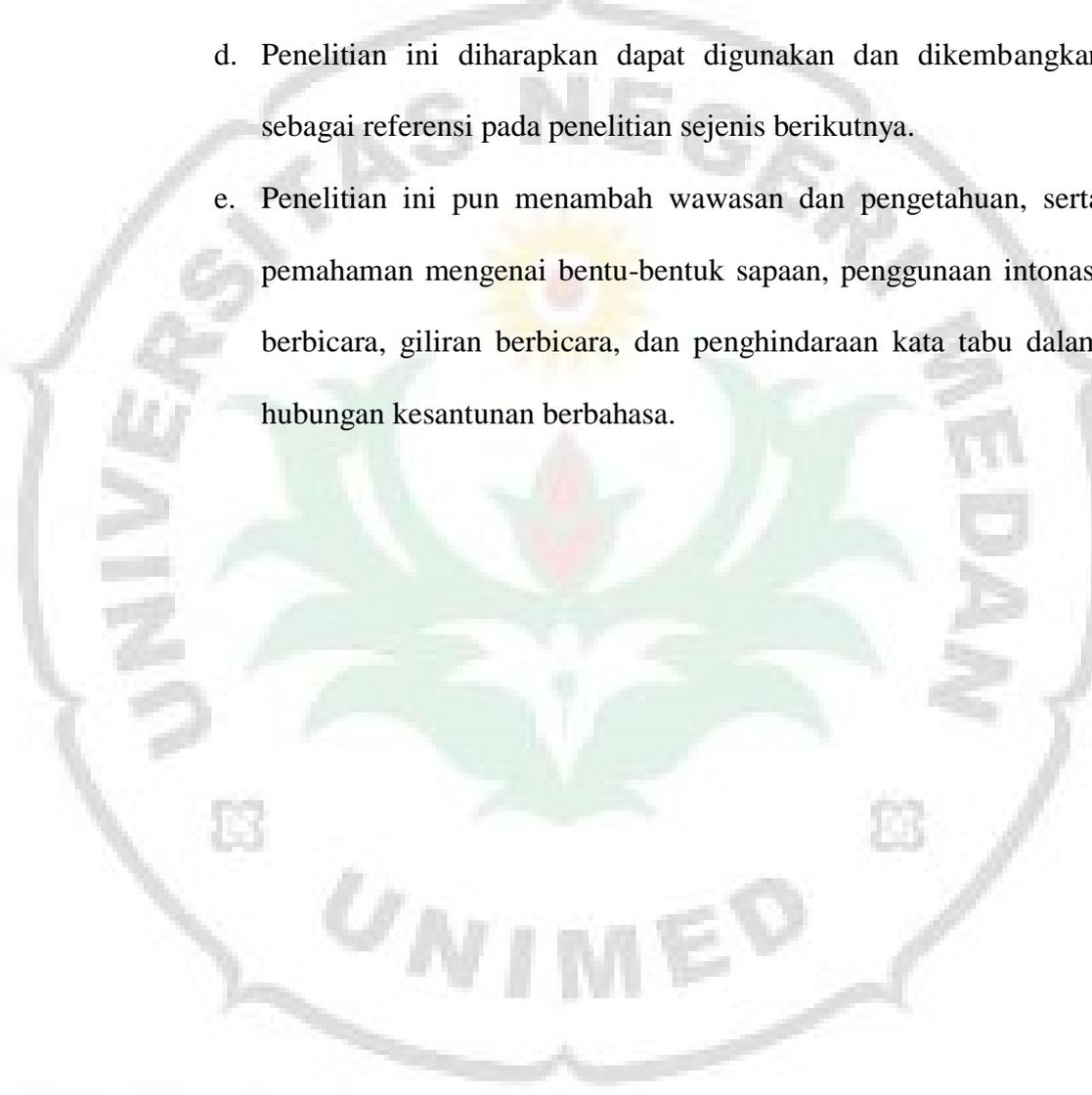
1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap perkembangan ilmu bahasa dalam bidang pragmatik
- b. memperkaya kajian linguistik yang berhubungan dengan konteks sosial.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi ilmu.
- b. Dapat memberikan informasi tentang perilaku komunikasi yang baik khususnya mengenai tuturan yang mengidentifikasi bentuk lingual.

- c. Dapat meminimalkan pertikaian dan perselisihan dengan adanya penggunaan bahasa yang santun para pelaku debat.
- d. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan dikembangkan sebagai referensi pada penelitian sejenis berikutnya.
- e. Penelitian ini pun menambah wawasan dan pengetahuan, serta pemahaman mengenai bentuk-bentuk sapaan, penggunaan intonasi berbicara, giliran berbicara, dan penghindaraan kata tabu dalam hubungan kesantunan berbahasa.



THE
Character Building
UNIVERSITY